

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang persaingan usaha semakin ketat, tidak hanya di negara kita sendiri melainkan juga di seluruh dunia. Setiap orang bersaing untuk mengembangkan usahanya masing-masing. Namun, suatu usaha tidak akan bisa berkembang tanpa manajemen yang tepat serta terarah, baik dalam hal strategi, risiko, dan yang tidak kalah penting yaitu dalam hal produksi. Jika hal ini disepelekan, bisa saja membuat konsumen kurang tertarik dengan produk yang kita tawarkan.

Manajemen dapat diartikan sebagai seni mengatur yang menyangkut metode, proses, cara, dan tindakan tertentu seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian/pengawasan yang dilakukan agar mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif dan efisien baik melalui orang lain ataupun pribadi. (Sulastri, 2012, hlm. 14). Dalam ekonomi manajemen sangat diperlukan, apalagi dalam hal produksi.

Produksi ialah kegiatan untuk menambah nilai guna dalam suatu barang. Dalam produksi, kegunaan suatu barang akan bertambah atau memberikan manfaat lebih. Beberapa faktor-faktor yang dibutuhkan dalam memproduksi yaitu 1. Tenaga kerja (TK), 2. Sumber daya alam (SDA), 3. Modal (M), 4. *Skill*/Teknologi.

Menurut T. Hani Handoko manajemen produksi adalah upaya untuk

mengelola sumber daya yang baik dalam proses mengubah bahan mentah dan tenaga kerja jadi berbagai produk atau jasa. (Handoko, 1984, hlm. 10)

Manajemen produksi tidak dapat dipisahkan dari konsep produksi bahwa dalam arti produksi didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dimana input diproses agar mendapatkan hasil akhir berupa output yang bernilai dan bermanfaat lebih tinggi dari sebelumnya. (Nugroho, 2015, hlm. 171)

Sedangkan manajemen produksi Islam adalah sebuah aplikasi prinsip dan nilai-nilai syariah dalam pelaksanaan manajemen produksi. Prinsip dan nilai Islam hadir dalam manajemen produksi Islam dengan sumber hukumnya yaitu Al-Qur'an dan al-Hadist. Dalam dua sumber hukum tersebut dengan jelas menekankan pentingnya perilaku jujur, terbuka, dan berpengetahuan bagi para pelaku usaha baik individu, kelompok atau organisasi. (Ashkantar, 2015, hlm. 811)

Dalam ekonomi islam, segala sesuatu yang dilakukan selama proses produksi maupun distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam, yang berarti bahwa setiap proses yang dilakukan harus halal dan tidak membahayakan. (Manan, 1997, hlm. 110) Sebagaimana Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 168 berikut.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”. (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Quran, 1971, hlm. 41)

Seorang produsen memiliki kewajiban dalam memastikan produk yang

diproduksinya merupakan suatu yang halal dan baik karena hal ini akan memberikan berkah kepadanya, apalagi berkenaan dengan produk makanan atau minuman yang mana langsung masuk ke perut para konsumen dan akan mengalir darah di dalamnya. (Tjitroesmi, E & Suhodo, 2014, hlm. 27) Sangatlah wajar apabila Allah Swt pun mengharamkan kita untuk mengkonsumsi hal-hal yang telah diharamkan. Ada tiga motivasi produsen untuk memproduksi dalam ekonomi Islam, yaitu :

- a. Keuntungan. Islam menyeru umatnya untuk mencari keuntungan dalam berusaha, tetapi harus disertai dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan hukum Allah.
- b. Dorongan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, serta sebagai kegiatan yang diridhai oleh Allah Swt.
- c. Sebagai bentuk ikhtiar kita sebagai manusia, karena penghidupan tidak langsung datang dari langit tetapi kita akan berusaha terlebih dahulu untuk mendapatkannya. (Tjitroesmi, E & Suhodo, 2014, hlm. 27)

Pada dasarnya kegiatan produksi ialah mata rantai dari kegiatan konsumsi, tanpa melakukan produksi atas barang atau jasa maka tidak ada yang bisa di konsumsi, tanpa adanya kegiatan produksi maka aktivitas kehidupan akan terhenti. Manusia memerlukan makanan, pakaian, dan tempat tinggal sebagai tempat melindungi diri serta beribadah juga berbagai kebutuhan lainnya. Allah Swt. menyediakan alam sepenuhnya untuk dikelola manusia untuk dijadikan barang dan jasa yang dikonsumsi dengan diproduksi terlebih dahulu, tentunya sesuai dengan cara yang sesuai syariat. (Churiyah, 2011, hlm. 67)

Islam menyatakan bahwa bumi dan seisinya diciptakan untuk kepentingan manusia, tidak terkecuali untuk kegiatan produksi. Namun, disamping kebebasan untuk menggunakan alam, menjaganya (alam) dari kerusakan ialah kewajiban bagi manusia pula. (Basri, 2007, hlm. 123)

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. yang paling sempurna, manusia juga diberi akal dan insting untuk memilah mana yang bermanfaat dan mana yang tidak memberi manfaat, mana yang produktif dan mana yang tidak produktif, serta mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

لَٰنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الْيَلِّ وَالنَّهَارِ لَآيٰتٍ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا
وَقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا

عَذَابِ النَّارِ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi Ulil Allah, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri dan duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan itu dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka*” (Q.S Al-Imran: 190-191). (Akhmadi, 2019, hlm. 170)

Ayat diatas menerangkan bahwa dalam menjalani hidup yang produktif unsur manusia sangat penting. Dalam manajemen manusia begitu penting karena manusia telah diberikan banyak keistimewaan oleh Allah Swt. diantaranya ialah mereka diberi kebijaksanaan, hati, akal, hikmah, serta ilmu pengetahuan.

Dalam Islam proses pengambilan keputusan produksi dijalankan dengan

prinsip keabsahan, kemurnian, keberadaan, penyerahan, dan penentuan yang tepat. Banyak terdapat pebisnis yang melakukan keputusan yang tidak tepat hanya agar mendapatkan keuntungan, padahal dalam perspektif islam sepenuhnya berfokus pada kesejahteraan masyarakat daripada memaksimalkan keuntungan. (Nisar & Mahmood, 2019, hlm. 1005)

Secara lebih rinci nilai-nilai ekonomi Islam yang terkandung dalam manajemen produksi yaitu : 1). Bertujuan yang utama untuk akhirat; 2). Kewajiban dalam menepati janji maupun kontrak, dalam lingkup eksternal atau internal; 3). Memenuhi takaran, kebenaran, serta ketepatan dalam bertransaksi; 4). Disiplin dan dinamis sangat diutamakan; 5). Memperhatikan produktivitas serta memuliakan presasi; 6). Selalu menjaga ukhuwah sesama pelaku ekonomi; 7). Penghormatan atas hak milik individu; 8). Menjaga akad/transaksi agar sesuai dengan rukun serta syarat sahnya; 9). Melakukan interaksi secara adil; 10). Menanamkan jiwa sosial; 11). Dalam membayar upah layak serta tepat waktu; dan 12). Menjauhi proses dan jenis produksi yang haram dalam Islam. Dalam penerapan nilai-nilai manajemen produksi Islam tersebut dalam melakukan produksi tidak hanya memberikan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus juga mendatangkan berkah. Berkah serta keuntungan yang diperoleh produsen akan mendatangkan kebahagiaan yang hakiki, yaitu kemuliaan tidak hanya di dunia saja, tetapi juga diakhirat. (Ali, 2017, hlm. 31)

Prinsip ekonomi islam yang harus diterapkan oleh produsen untuk mencapai usaha yang mashlahah ialah kejujuran seperti tidak melakukan kecurangan, misalkan sudah memiliki banyak konsumen lalu mengurangi kualitas

dari bahan produksinya, sehingga lebih banyak mendapatkan keuntungan.

Dengan adanya globalisasi sekarang pasar semakin ketat dan persaingan semakin ketat pula, semakin banyak produsen yang berpikir keras untuk mempertahankan produknya. Agar semakin banyak permintaan produk, maka produsen harus berpikir keras bagaimana memproduksi dengan cepat, efisien, dan biaya yang rendah. (Zhou et al., 2022, hlm. 834)

Peran manajemen sangat dibutuhkan karena persaingan bisnis yang semakin ketat. Manajemen sebagai cara kelompok atau organisasi mencapai tujuannya. Pengetahuan tentang manajemen mengajarkan banyak hal tentang bagaimana mencapai tujuan dengan aman dan efektif.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi untuk penanaan segala unsur produksi dalam suatu usaha produksi, dengan tujuan agar mendapat laba secara terus-menerus. Manajemen produksi adalah upaya dengan ruang lingkup tentang bagaimana ide dan perencanaan produksi, pengendalian bahan produksi, pemeliharaan mesin dan peralatan, pengendalian mutu, hingga manajemen tenaga kerja.

Tempat kerja harus didukung dengan manajemen produksi yang kuat, sangat penting untuk alokasi sumber daya produksi dan penyesuaian rencana produksi. Operasional sebuah perusahaan tidak terlaksana secara maksimal, tanpa disertai manajemen produksi yang baik. (Huo et al., 2021, hlm. 158)

Dalam ekonomi, bisnis usaha kecil, mikro dan menengah memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian negeri, serta dapat mengurangi angka pengangguran, menekan angka kemiskinan, serta mampu mensejahterakan dan

melalui pendidikan kewirausahaan dapat sedikit demi sedikit membangun karakter bangsa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Berry (2011) yang menyatakan alasan utama negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM. Pertama ialah kinerja UMKM dalam menghasilkan tenaga kerja lebih bagus, kedua yaitu dalam UMKM melalui investasi dan perubahan ekonomi sering mengalami peningkatan produktivitas, ketiga yakni UMKM unggul karena lebih fleksibel dibandingkan usaha besar. (Rohim, Abd ; Kurniawan, 2017, hlm. 23)

Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2017. 96,87% dari angkatan kerja di Indonesia bekerja di sektor UMKM. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UMKM terhadap perekonomian cukup besar mencapai 61,41% dengan jumlah UMKM hampir mencapai 60 juta unit. Lalu, dalam Rapat Koordinasi Teknis (Rakortek) dalam Rangka Penyusunan Data Statistik Ekonomi Kreatif pada 2-5 Oktober 2018 menyampaikan tiga subsektor ekraf yang tumbuh pesat dan menjadi primadona adalah kuliner (67,66%), fashion (15,01%) dan kriya (14,56%).

Bisnis kuliner mengalami perkembangan yang luar biasa sekarang, banyaknya produsen bisnis kuliner membuat persaingan pun semakin ketat, dengan tingginya tingkat persaingan maka sangat dibutuhkan manajemen produksi yang tepat agar produk yang dijual terus eksis di pasaran dan tetap berkualitas, agar produknya tetap diminati konsumen.

Salah satu bisnis kuliner makanan yang berada di Kota Banjarmasin ialah Bisnis Bingka Bunda. Bingka adalah kue yang menjadi ciri khas suku Banjar,

Kalimantan Selatan. Memiliki rasa yang sangat manis dan lembut. Kue Bingka menjadi kegemaran banyak orang.

Dari beberapa usaha Bingka yang ada di Banjarmasin, Peneliti mengambil fokus pada usaha Bingka Bunda yang berlokasi di Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Alasannya karena usaha Bingka Bunda memiliki keunggulan. Beberapa keunggulannya yaitu usaha ini terkenal di kota Banjarmasin dan sudah berdiri sejak tahun 1984 yang berarti sudah berdiri selama 38 dan masih bertahan hingga sekarang. Kemudian usaha Bingka Bunda juga pernah mendapat penghargaan tingkat provinsi sebagai oleh-oleh terbaik. Serta tentunya kue bingka bunda memiliki bumbu racikan dan rasa yang berbeda dari Bingka lainnya.

Dalam survey awal yang dilakukan terhadap usaha Bingka Bunda, peneliti mendapat beberapa informasi dari pemiliknya yaitu Ibu Netty Asistina. Beliau menuturkan dulu pada awal mula berdiri ia dan ibunya (alm) Ibu Zuhriah merintis bisnis bingka ini dengan modal dan peralatan yang seadanya, awalnya kue Bingka hanya dititipkannya ke toko-toko kue dan rumah makan terkenal pada saat itu. Namun tidak semudah itu, ia pun banyak mendapatkan penolakan dari toko kue dan rumah makan dengan berbagai alasan. Namun, bu Netty tidak menyerah menawarkan ke toko kue dan rumah makan lainnya. Seiring berjalannya waktu usaha Bingka Bunda pun semakin dikenal banyak orang, memiliki penggemar dan hingga bertahan hingga sekarang. Terkait manajemen produksinya yaitu beliau menyatakan bahwa Bingka Bunda selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dengan menjaga kebersihan, memakai bahan-bahan berkualitas, dan

memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

Usaha Bingka Bunda buka setiap harinya dari jam 08.00 pagi – 22.00 malam. Bingka Bunda melakukan promosinya menggunakan media sosial karena pada zaman sekarang informasi lebih mudah di akses dan tersebar melalui media sosial, maka bisa memanfaatkan hal itu sebagai ajang promosi produk yang dijual diantaranya melalui *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, dan *Gofood*. Namun, sebagai sebuah usaha Bingka Bunda juga mengalami beberapa kendala saat melakukan proses produksinya seperti naiknya harga bahan-bahan pokok dan kerusakan oven secara tiba-tiba.

Manajemen produksi sangat diperlukan dalam bisnis atau usaha, yaitu manajemen produksi yang sesuai dan tidak menyimpang untuk menciptakan kepuasan konsumen apalagi di tengah persaingan usaha yang semakin ketat sekarang, produsen bersaing semaksimal mungkin salah satunya melalui kualitas dari hasil produksi. Dimana juga untuk mencapai tujuan ini, sistem manajemen produksi yang baik harus diterapkan untuk mengelola semua faktor produksi yang ada. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai permasalahan manajemen produksi usaha Bingka Bunda, apakah menggunakan manajemen produksi yang sesuai dengan syariat islam atau tidak, yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “**Analisis Manajemen Produksi Bingka Bunda Ditinjau dari Ekonomi Islam**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen produksi pada usaha Bingka Bunda?

2. Kendala apa saja yang dihadapi usaha Bingka Bunda dalam proses produksinya?
3. Bagaimana tinjauan manajemen produksi dalam Islam terhadap manajemen produksi pada usaha Bingka Bunda?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen produksi pada usaha Bingka Bunda
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi usaha Bingka Bunda dalam proses produksinya
3. Untuk mengetahui tinjauan manajemen produksi Islam terhadap manajemen produksi Bingka Bunda

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu memperoleh data dan bukti yang sangat signifikan terhadap permasalahan yang diteliti, menerapkan ilmu yang diperoleh semasa kuliah, juga menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang manajemen produksi Bingka Bunda ditinjau dari ekonomi Islam,
2. Bagi Program Studi Ekonomi Syariah hasil penelitian ini dapat menambah dan melengkapi khazanah pengetahuan tentang Manajemen

Produksi ditinjau dari ekonomi Islam. Juga bermanfaat bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan pada penelitian selanjutnya,

3. Bagi Bingka Bunda penelitian atau penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak Bingka Bunda mengenai manajemen produksi ditinjau dari ekonomi Islam,
4. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Manajemen Produksi pada Bingka Bunda, khususnya para pelanggan Bingka Bunda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami, dan untuk memperjelas judul penelitian, berikut ini definisi ataupun batasan istilah dari judul penelitian, yaitu:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab) dimana penguraian suatu pokok atau bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan. Analisis yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu penyelidikan secara menyeluruh mengenai manajemen produksi usaha Bingka Bunda

2. Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah kegiatan mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien, untuk meningkatkan kegunaan suatu barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung atau menunjang perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa. (Assauri, 1999, hlm. 12). Manajemen produksi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah mengacu pada penerapan manajemen produksi dalam usaha Bingka Bunda.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari beberapa penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bariroh, Isti Faizatul (2016), “Manajemen Produksi Gula Kelapa Kristal Kelompok Usaha Bersama (KUB) Legen Ardi Raharja Karanggantung Kemranjen Banyumas Jawa Tengah Perspektif Ekonomi Islam”. KUB Legen Ardi Raharja merupakan sentra industri gula kelapa kristal, yang dalam pengelolaannya menggunakan manajemen produksi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan manajemen produksi gula kelapa kristal KUB Legen Ardi Raharja Desa Karanggantung perspektif ekonomi Islam. Selain itu, juga bertujuan untuk memaparkan kekuatan

(*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) penerapan manajemen produksi gula kelapa kristal KUB Legen Ardi Raharja Desa Karanggitung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Analisis dilakukan berdasarkan data dari KUB Legen Ardi Raharja yang bersumber dari ketua, anggota (penderes), dan karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi yang diterapkan KUB Legen Ardi Raharja sesuai dengan nilai ekonomis Islam, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pengawasannya. Lalu dalam aktivitas produksi tidak terdapat unsur yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. KUB Legen Ardi Raharja memproduksi produksi halal, berlaku jujur, bersih, melestarikan alam, menghindari pencemaran lingkungan, tidak beroperasi dan melaksanakan hak-hak pekerja. Lalu adanya simpan pinjam untuk menghindari kendala sistem, dan SWOT menciptakan strategi yaitu mengoptimalkan penggunaan terbaik dari sumber daya yang tersedia agar penjualan meningkat dan memperluas jaringan distribusi Gula kelapa, meningkatkan strategi pemasaran gula kelapa kristal, memaksimalkan kemampuan karyawan dan menjaga kualitas gula kelapakristal, dan berinovasi dalam meningkatkan rasa produk.

2. Hamid, Ikhsanuddin (2019), “Manajemen Produksi Gula Kelapa Kristal Jahe Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kelompok

Tani “Lereng Slamet” Sunyalangu Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah). Kelompok Tani “Lereng Slamet” adalah sebuah perusahaan produksi gula kristal di Kabupaten Banyumas, kelompok petani “Lereng Slamet” memasarkan produknya dan sudah menyebar luas di dalam dan luar negeri. Untuk penelitian lebih lanjut pengetahuan mendalam tentang manajemen produksi gula kelapa kristal jahe di perspektif ekonomi Islam akan menggunakan pendekatan teoritis manajemen produksi teori Adiwarmanto A.Karim. manajemen produksi adalah semua usaha manusia untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan atau mengawasi semua kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa atau meningkatkan kegunaan dari suatu barang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisisnya, penulis memakai metode analisis dan deskriptif mengenai situasi atau peristiwa. Hasil penelitian penulis mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen produksi gula kelapa kristal jahe manajemen produksinya telah sesuai dengan sudut pandang ekonomi Islam. Mengenai proses produksi, kualitas, produk, sumber daya alam, sumberdaya manusia sesuai menurut hukum Islam.

3. Cahyati (2019), “Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industri* UD Dua Saudara Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga)”. *Home*

Industi UD Dua Saudara adalah salah satu pengelola usaha jamur Tiram. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data, penulis memakai metode observasi, wawancara, dan data deskriptif, yaitu metode penelitian membuat pencandraan (menggambarkan) tentang situasi atau peristiwa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen produksi Jamur Tiram *Home Industri* UD Dua Saudara dalam pandangan ekonomi Islam didasarkan pada penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen dalam ekonomi Islam, baik perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Aktivitas produksi dilakukan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan Islam, seperti kebersihan dalam aktivitas produksi, kepedulian terhadap pelanggan, dan menjamin kualitas produk hingga mampu memberi kepuasan dan kepercayaan pelanggan.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang memaparkan kerangka dasar yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang dipaparkan di latar belakang akan diteliti dengan merumuskannya ke dalam rumusan masalah. Setelah rumusan masalah, maka ditentukan tujuan penelitian yang diinginkan peneliti. Supaya tujuan dari

penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penulis kemudian membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk memudahkan penulisan laporan, penulis juga telah melakukan kajian pustaka, dan terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjelaskan, menerangkan masalah-masalah yang berkaitan dengan objek kajian melalui teori-teori dari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta sumber-sumber informasi lainnya, yakni memuat teori tentang Pengertian Manajemen Produksi, Fungsi-Fungsi Manajemen Produksi, Ruang Lingkup Manajemen Produksi.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian. Penelusuran objek serta penelitian secara singkat pada bagian yang dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV adalah hasil dari penelitian “Analisis Manajemen Produksi Bingka Bunda Ditinjau dari Ekonomi Islam”. Kemudian membahas tentang penyajian data dan hasil analisa serta pembahasan yang sesuai dengan metode penelitian di bab III, hingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria, bukti, dan jawaban yang disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan ialah rangkuman dari pembahasan analisis sebelumnya. Adapun saran adalah gagasan dari penelitian dan kontribusi yang diberikan sehingga hasil penelitian ini memberikan dampak positif bagi semua pihak.